

Persepsi Mahasiswa Terhadap Program *E-Learning* Berbasis *Learning Management System (LMS)* Pada Materi Akidah Akhlak

Dea Tara Ningtyas

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

JL. Ki Hajar Dewantara 15 A, Kota Metro, Lampung 34111, INDONESIA

*Correspondence: ✉ dede9494@gmail.com

Article History

Received: 20-12-2020,
Revised: 15-01-2021,
Accepted: 10-02-2021
Published: June 2021

Keywords

e-learning program, learning management system (LMS), and akidah akhlak

Abstract

E-Learning has a great influence on the learning process. The implementation of e-learning not only answers the challenges of the times but also becomes a solution for sustainable learning during the pandemic. The study aims to look at student perceptions of the implementations of LMS (Learning Management System) based e-learning on morals learning material for the PGMI IAIN Metro study program. Collecting data in this study used a questionnaire in the form of an attitude scale to find data on students' perceptions of LMS-based e-learning program and students' perceptions of aqidah akhlak material. These two variables are supported by 5 indicators with 20 statements and analyzed using descriptive statistics to calculate the percentage of each indicator. The results showed that the LMS-based e-learning program could make the learning process easy, creative, independent and increase students' understanding of the moral aqidah material. Although it is less effective to use due to unstable signal coverage in certain areas. Therefore, the provision of facilities and infrastructure is needed to support internet access in remote areas.

Abstrak

E-Learning memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Pelaksanaan e-learning tidak hanya menjawab tantangan zaman tetapi juga menjadi solusi keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan e-learning berbasis LMS (Learning Management System) pada materi pembelajaran akidah akhlak program studi PGMI IAIN Metro. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket berupa skala sikap untuk mencari data mengenai persepsi mahasiswa terhadap program e-learning berbasis LMS (Learning Management system) dan persepsi mahasiswa terhadap materi akidah akhlak. Kedua variabel ini didukung oleh 5 indikator dengan 20 pernyataan dan di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung persentase setiap indikatornya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program e-learning berbasis LMS dapat membuat proses pembelajaran menjadi mudah, kreatif, mandiri dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi akidah akhlak. Meskipun kurang efektif digunakan dikarenakan jangkauan signal yang tidak stabil di daerah-daerah tertentu. Oleh karena itu pengadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang akses internet di daerah-daerah terpencil.

DOI <https://doi.org/DOI10.32332/tarbawiyah.v5i2.3600>

© 2021 Dea Tara Ningtyas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman melalui era digital tidak bisa di pungkiri telah masuk kedalam semua sektor tak terkecuali sektor pendidikan. Oleh karenanya, semua civitas akademik terutama pendidik dituntut untuk menyesuaikan diri ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju. Pemanfaatan teknologi internet dalam pembelajaran *e-learning* bukanlah hal yang baru. *E-learning* telah menjadi arus utama pendidikan modern dan sudah dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan di dunia baik di tingkat sekolah tinggi maupun sekolah menengah.¹ Terlebih dalam situasi pandemi saat ini, secara tidak langsung wabah pandemi telah memaksa pendidik untuk terus meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Seperti yang dikatakan oleh para ahli bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) merupakan aspek yang sangat krusial dan perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²

Pembelajaran *e-learning* berbasis LMS (*Learning Management System*) adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjadi solusi dalam menyukseskan keberlangsungan pembelajaran di tengah wabah pandemi. Pembelajaran berbasis *e-learning* dapat dilakukan dengan bantuan alat elektronik berupa laptop, komputer dan sejenisnya. Program *e-learning* begitu banyak menawarkan inovasi dalam proses pembelajaran. Dosen dan mahasiswa dapat mengakses materi dengan mudah serta dapat menampilkan materi dalam bentuk gambar dan suara sehingga pembelajaran lebih menarik.³ Program *e-learning* berbasis LMS saat ini banyak digunakan lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran di masa

¹ Vensy Vydia, "Peranan E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Transformatika* 6, no. 1 (2008): 40, <https://doi.org/10.26623/transformatika.v6i1.31>.

² Kamin Sumardi and Dedi Supriawan, "Model Pembelajaran E-Learning (LMS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Termodinamika Teknik," *Innovation of Vocational Technology Education* 7, no. 1 (2017): 53–68, <https://doi.org/10.17509/invotec.v7i1.6077>.

³ Amirah Mustarin and Muhammad Wiharto, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Program E-Learning Berbasis LMS Pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan," *Prosiding Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unhas*, 2018, 249–53, <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8870>.

pandemi.⁴ Banyak sekali jenis program *e-learning* berbasis LMS diantaranya adalah *moodle* yang yang di dalamnya terdapat fitur pembelajaran seperti absensi, pengumpulan tugas, diskusi maupun ujian (kuis).⁵

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Randy Irawan dan Herman Dwi Surjono, Saifudin dan Much. Fuad, Oktaviani, dkk, Amirah Mustarin dan Muhammad Wiharto, Kamin Sumardi dan Dedi supriawan tentang program *e-learning* berbasis LMS. Distingsi penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya banyak membahas tentang pengembangan pembelajaran *e-learning*. Jika pun ada penelitian yang membahas tentang persepsi *e-learning* namun fokusnya berbeda yakni penelitian ini dilakukan pada materi akidah akhlak pada sampel mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metro).

B. Indikator Persepsi Mahasiswa Terhadap Program E-Learning Berbasis Learning Management System (LMS) Pada Materi Akidah Akhlak

Penelitian ini merupakan penelitian “*ex-post facto*” dikarenakan peneliti hanya mengumpulkan data berdasarkan fenomena yang terjadi pada responden tanpa memberikan tindakan (perlakuan).⁶ Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni: 1) angket yang berisi tentang pernyataan untuk mengukur sikap mahasiswa pada penggunaan program *e-learning* berbasis LMS. Indikator-indikator tersebut terdiri dari keefektifan, kemandirian dan kemudahan; 2) angket persepsi mahasiswa terhadap materi Akidah Akhlak digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa

⁴ Herman Dwi Surjono, “Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle Universitas Negeri Yogyakarta Oktober 2010,” 2010, 1–66, <http://blog.uny.ac.id/hermansurjono><http://herman.elearning-jogja.org><http://www.facebook.com/hermands>.

⁵ Dian Nataria Oktaviani, Rizqi Amaliyakh Sholikhakh, and Herani Tri Lestiana, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kepraktisan Learning Management System (LMS) Moodle Berbasis Teori Behaviorisme,” *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2018): 307, <https://doi.org/10.30738/union.v6i3.2932>.

⁶ Mustarin and Wiharto, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Program E-Learning Berbasis LMS Pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan.”

tentang materi Akidah Akhlak dengan indikator pemahaman dan keterampilan:

Tabel. 1. Kisi-kisi Angket Skala Sikap Program *e-Learning* Berbasis *Learning Management System* (LMS) Pada Materi Akidah Akhlak

Variabel	Indikator	Item Pernyataan Positif	Item Pernyataan Negatif	Jumlah
Sikap terhadap program <i>e-learning</i> berbasis LMS	Sikap mahasiswa pada program <i>e-learning</i> berbasis LMS pada aspek efektif digunakan	1, 3, 5	4, 6	5
	Sikap mahasiswa pada program <i>e-learning</i> berbasis LMS pada aspek menumbuhkan Kemandirian	7, 9, 11	2, 8	5
	Sikap mahasiswa pada program <i>e-learning</i> berbasis LMS pada aspek mudah digunakan	13, 14, 15	10, 12	5
Sikap terhadap materi pembelajaran Akidah Akhlak	Sikap mahasiswa pada materi Akidah Akhlak pada aspek Pemahaman	17, 18, 16		3
	Sikap mahasiswa pada materi Akidah Akhlak pada aspek keterampilan	19, 20		2

Tahap selanjutnya penulis mengambil data angket skala sikap yang berisi respon mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* berbasis LMS pada matakuliah Akidah Akhlak. Penggunaan Skala sikap dilakukan untuk mengukur sikap responden yang dinyatakan dalam bentuk netral, dukungan maupun penolakan.⁷ Tahap berikutnya adalah mengolah dan menganalisa data angket dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung persentase setiap indikator. Tahap selanjutnya adalah menginterpretasikan olah data untuk menyusun kesimpulan.

⁷ Sugama Maskar, Endah Wulantina, “Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Blended Learning Dengan Google Classroom,” *Jurnal Inovasi Matematika* 1, no. 2 (2019): 110–21, <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>.

C. Persepsi Mahasiswa Terhadap Program *e-Learning* Berbasis LMS dan Mata Kuliah Akidah Akhlak

Data yang diperoleh melalui angket berupa respon persepsi mahasiswa terhadap program *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) pada Matakuliah Akidah Akhlak, dijumlah dan dipersenstasikan berdasarkan respon yang disampaikan dari 3 indikator dan 15 pernyataan. Hasil rekap angket untuk indikator pertama program *e-learning* berbasis LMS pada aspek efektif digunakan sebagai berikut:

Tabel. 2. Indikator Persepsi Mahasiswa Pada Program *e-Learning* Berbasis LMS Pada Aspek Efektifitas

Pernyataan	Jumlah Respon dan Presentase			
	STS	TS	S	SS
Positif	9 (15,5%)	17 (29,3%)	24 (41,3%)	8 (13,8%)
Negatif	13 (22,4%)	21 (36,2%)	17 (29,3%)	7 (12%)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa total jawaban sangat tidak setuju 15,5% tidak setuju 29,3%, setuju 41,3% dan sangat setuju 13,8%, total respon ini berdasarkan pernyataan positif. Sedangkan total respon pernyataan negatif 22,4% menyatakan sangat tidak setuju 36, 2% tidak setuju 29,3% setuju dan 12% sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa pada program *e-learning* berbasis LMS pada aspek efektif digunakan disetujui oleh 55,1% responden sisa nya merespon tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel. 3. Indikator Persepsi Mahasiswa Pada Program *e-Learning* Berbasis LMS Pada Aspek Menumbuhkan Kemandirian

Pernyataan	Jumlah Respon dan Presentase			
	STS	TS	S	SS
Positif	4 (6,9%)	16 (27,6%)	29 (50%)	9 (15,5%)
Negatif	14 (24,1%)	20 (34,5%)	18 (31%)	6 (10,3%)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa total pernyataan positif dengan respon sangat tidak setuju 6,9% tidak setuju 27,6%, setuju 50% dan sangat setuju 15,5%. Sedangkan total respon pernyataan negatif 24,1% menyatakan sangat tidak setuju, 34,5% tidak setuju, 31% setuju dan 10,3%

sangat setuju. Disimpulkan bahwa pesrsepsi mahasiswa pada program e-learning berbasis LMS pada aspek menumbuhkan kemandirian disetujui oleh 65,5% responden sisa nya merespon tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4. Indikator Persepsi Mahasiswa Pada Program *e-Learning* Berbasis LMS Pada Aspek Kemudahan

Pernyataan	Jumlah Respon dan Presentase			
	STS	TS	S	SS
Positif	3 (5,1%)	15 (25,9%)	27 (46,5%)	13 (22,4%)
Negatif	9 (15,5%)	21 (36,2%)	21 (36,2%)	7 (12%)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa total pernyataan positif dengan respon sangat tidak setuju 5,1% tidak setuju 25,9%, setuju 46,5% dan sangat setuju 22,4%. Sedangkan total respon pernyataan negatif 15,5% menyatakan sangat tidak setuju, 36,2% tidak setuju, 36,2% setuju dan 12% sangat setuju. Disimpulkan bahwa pesrsepsi mahasiswa pada program *e-learning* berbasis LMS pada aspek mudah digunakan disetujui oleh 68,9% responden sisa nya merespon tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Sementara itu berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah akidah akhlak diukur dengan dua indikator dan 5 pernyataan. Data yang diperoleh melalui angket berupa sikap mahasiswa terhadap matakuliah akidah akhlak adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Indikator Sikap mahasiswa pada materi akidah akhlak pada aspek Pemahaman

Pernyataan	Jumlah respon dan presentase			
	STS	TS	SS	SS
Positif	1 (1,7%)	5 (8,6%)	29 (50%)	23 (39,6%)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa total pernyataan positif diperoleh respon sangat tidak setuju 1,7% tidak setuju 8,6 %, setuju 50% dan sangat setuju 39,6%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pesrsepsi mahasiswa terhadap materi akidah akhlak pada aspek pemahaman disetujui oleh 89,6% responden sisa nya merespon tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 6. Indikator Sikap Mahasiswa Pada Materi Akidah Akhlak Pada Aspek Keterampilan

Pernyataan	Jumlah Respon dan Presentase			
	STS	TS	S	SS
Positif	2 (3,4%)	5 (8,6%)	26 (44,8%)	25 (43,1%)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa total pernyataan positif diperoleh respon sangat tidak setuju 3,4% tidak setuju 8,6 %, setuju 44,8% dan sangat setuju 43,1%. Makda disimpulkan bahwa pesrsepsi mahasiswa terhadap materi akidah akhlak pada aspek keterampilan disetujui oleh 87,9% responden sisanya merespon tidak setuju dan sangat tidak setuju.

D. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *e-Learning* pada Mata Kuliah Akidah Akhlak

Berdasarkan data yang diperoleh dari pernyataan responden terkait sikap mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis LMS (*Learning Management System*) didominasi oleh mahasiswa yang memiliki pesepsi tinggi, terutama pada aspek kemandirian dan mudah digunakan. Belajar dengan menggunakan LMS (*Learning Management System*) akan dapat menumbuhkan prilaku mandiri dalam belajar sebab mahasiswa dapat mengakses materi dan sumber belajar secara mandiri melalui aplikasi LMS. Selain itu mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kuliah. Begitupun dengan aspek mudah digunakan, program *e-learning* berbasis LMS memiliki sistem yang mudah dipahami. Program ini juga memudahkan mahasiswa untuk dapat mengakses pembelajaran secara bebas dan luas. *E-leraning* memiliki kelebihan di antaranya mempermudah komunikasi antar dosen dan mahasiswa serta memberi kemudahan dalam mengakses sumber belajar.⁸

Pembelajaran *online* dengan menggunakan *e-learning* akan merubah paradigma bahwa guru atau dosen bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan dan memiliki tugas utama untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik, melainkan sebagai fasilitator sehingga fokus utamanya adalah

⁸ Syafiul Muzid and Mishbahul Munir, "Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-Learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Universitas Islam Indonesia)," *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2005 (SNATI 2005)* 2005, no. Snati (2005): 8.

pelajar.⁹ Maka, secara tidak langsung mahasiswa diberikan kesempatan yang lebih dalam mengeksplor materi pembelajaran. Sehingga mahasiswa dituntut untuk kreatif dalam belajar dengan membaca materi perkuliahan dari sumber manapun. Begitu banyak kemudahan yang ditawarkan dari pembelajaran berbasis online jika kita mau berusaha lebih dalam melatih keterampilan untuk mengakses teknologi. Kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya lebih fleksibel digunakan, mengoptimalkan waktu tatap muka, meningkatkan kualitas dan kinerja serta mengurangi kesenjangan digital.¹⁰

Persepsi mahasiswa terhadap program *e-learning* berbasis LMS pada aspek efektifitas memiliki persepsi yang cukup. Salah satu faktor yang menyebabkan program *e-learning* berbasis LMS memiliki persepsi yang cukup yakni masih ada beberapa mahasiswa yang sulit mengakses pembelajaran via *e-learning* disebabkan jangkauan signal yang sulit terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil. Hal ini merupakan salah satu kelemahan pembelajaran berbasis *online* yakni tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.¹¹

Adapun persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akidah akhlak yakni >80%, ketercapaian pemahaman meliputi kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah, mengambil hikmah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Produk *e-learning* berbasis LMS telah memenuhi kriteria layak sebagai media pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.¹² Penggunaan program *e-learning* berbasis LMS mempermudah mahasiswa untuk dapat mengakses bahan ajar dan video-video pembelajaran agar mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap materi dipelajari. Begitupun persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *e-learning*

⁹ Asep Herman Suyanto, "MENGENAL E-LEARNING," 2005.

¹⁰ Muzid and Munir, "Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-Learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Universitas Islam Indonesia)."

¹¹ Muzid and Munir.

¹² Randy Irawan and Herman Dwi Surjono, "Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Dalam Peningkatan Pemahaman Lagu Pada Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 1–11, <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.10599>.

memiliki persepsi yang tinggi bahwasannya pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa terutama dalam keterampilan mengajar sebagai calon guru. Serangkaian proses pembelajaran *e-learning* digunakan untuk memberikan solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.¹³ Olehkarennya pembelajaran *e-learning* perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran semakin baik.

Persepsi mahasiswa dalam pembelajaran *e-learning* secara tidak langsung memberikan gambaran bahwa pembelajaran jarak jauh dengan perangkat ICT memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pembelajaran *e-learning* adalah **Pertama**, *e-learning* memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi; **Kedua**, peserta didik dapat belajar dan mengulang materi ajar dimanapun dan kapanpun; **Ketiga**, pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi tatap muka secara virtual. **Keempat**, siswa akan berperan menjadi lebih aktif. **Kelima**, relatif lebih efisien.¹⁴

Adapun kelemahan *e-learning* adalah *Pertama*, Kurangnya interaksi antara guru dan siswa juga antar siswa itu sendiri berdampak pada terhambatnya pembentukan nilai moral dalam proses pembelajaran; *Kedua*, bertambahnya tugas guru untuk dapat mengembangkan keterampilannya dalam mengoperasikan pembelajaran berbasis online; *Ketiga*, semangat siswa menurun dan cenderung memiliki prestasi rendah. *Keempat*, keterbatasan akses internet; *Kelima*, minimnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam menggunakan teknologi.¹⁵

Secara umum penggunaan teknologi memiliki dilematis tersendiri bagi pendidik maupun peserta didik, disatu sisi dengan perkembangan yang semakin maju dan situasi yang tidak kondusif dimasa pandemi akan sangat membutuhkan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran namun disisi lain belum banyak sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengakses teknologi secara maksimal serta akses internet yang kurang memadai di beberapa tempat. Sehingga hal ini mempengaruhi rendahnya tingkat efektifitas penggunaan teknologi khususnya *e-learning* berbasis LMS (*Learning Management System*).

¹³ Irawan and Surjono.

¹⁴ Suyanto, "MENGENAL E-LEARNING."

¹⁵ Suyanto.

E. Kesimpulan

Penggunaan *e-learning* berbasis LMS mencapai persepsi yang cukup tinggi dengan persentase > 65%. *E-learning* dapat diakses dengan mudah dan mahasiswa menjadi lebih mandiri, aktif dan kreatif. Program *e-learning* berbasis LMS juga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi akidah akhlak. Meskipun program e-learning kurang efektif digunakan oleh beberapa mahasiswa yang berada didaerah terpencil dikarenakan akses internet yang kurang mendukung. Secara umum semakin ringkasnya fitur untuk mudah dipahami dan banyaknya penawaran didalam aplikasi dalam mendukung proses pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya, jika mahasiswa sulit beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan e-learning berbasis LMS maka akan berdampak buruk pada prestasi maupun motivasi belajar mahasiswa.[]

Daftar Pustaka

- Endah Wulantina, Sugama Maskar,. "Persepsi Peserta Didik Terhadap Metode Blended Learning Dengan Google Classroom." *Jurnal Inovasi Matematika* 1, no. 2 (2019): 110–21. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>.
- Irawan, Randy, and Herman Dwi Surjono. "Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Dalam Peningkatkan Pemahaman Lagu Pada Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 1–11. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.10599>.
- Mustarin, Amirah, and Muhammad Wiharto. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Program E-Learning Berbasis LMS Pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan." *Prosiding Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unhas*, 2018, 249–53. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8870>.
- Muzid, Syafiul, and Mishbahul Munir. "Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-Learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Universitas Islam Indonesia)." *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2005 (SNATI 2005)* 2005, no. Snati (2005): 8.
- Oktaviani, Dian Nataria, Rizqi Amaliyakh Sholikhakh, and Herani Tri Lestiana. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kepraktisan Learning Management System (LMS) Moodle Berbasis Teori Behaviorisme." *UNION: Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Matematika 6, no. 3 (2018): 307. <https://doi.org/10.30738/union.v6i3.2932>.

Sumardi, Kamin, and Dedi Supriawan. "Model Pembelajaran E-Learning (LMS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Termodinamika Teknik." *Innovation of Vocational Technology Education* 7, no. 1 (2017): 53–68. <https://doi.org/10.17509/invotec.v7i1.6077>.

Surjono, Herman Dwi. "Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle Universitas Negeri Yogyakarta Oktober 2010," 2010, 1–66. <http://blog.uny.ac.id/hermansurjono><http://herman.elearning-jogja.org><http://www.facebook.com/hermands>.

Suyanto, Asep Herman. "Mengenal E-Learning," 2005.

Vydia, Vensy. "Peranan E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Transformatika* 6, no. 1 (2008): 40. <https://doi.org/10.26623/transformatika.v6i1.31..>